

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Membaca Awal AUD

1. Pengertian

Membaca merupakan aktivitas auditif dan visual Yusuf (2005) menjelaskan bahwa membaca melibatkan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata yang meliputi proses *decoding* (membaca teknis) dan proses pemahaman. Membaca teknis adalah proses pemahaman hubungan antara huruf dengan bunyi.

Dengan demikian, mengucapkan bunyi huruf yang dimaksud adalah huruf vokal, huruf konsonan, huruf ganda (*diftong*) dan konsonan ganda. selanjutnya menurut Suhartono (2005) huruf konsonan dalam bahasa Indonesia bunyi huruf vokal terdiri dari huruf a,i,u,e,o selanjutnya bunyi huruf konsonan dalam bahasa Indonesia tidak semua dikenalkan kepada anak usia dini. Hal ini disebabkan karena ada huruf konsonan yang berasal dari bahasa asing.

Misalnya konsonan e, q, v dan z. Konsonan - konsonan yang diperkenalkan untuk anak usia dini adalah konsonan bila bial (p, b, m), dental (t, d, s, n, r, l), palatal (c, j, y), veral (k dan g) dan glottal (h). Selanjutnya bunyi huruf *diftong* (huruf vokal ganda) yaitu ai, au, oi sedangkan huruf konsonan ganda yaitu (kh, ng, ny, dan sy).

Membaca permulaan adalah tingkatan awal agar orang dapat membaca. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar. Aulia (2012) mengungkapkan membaca merupakan tahapan awal anak untuk belajar yang difokuskan untuk mengenal jawaban yang tegas dan pasti terhadap permasalahan yang dialami.

2. Tahapan Membaca pada Anak Usia Dini

Tahapan perkembangan membaca anak menurut Solehuddin, dkk (2001:7.75) yakni :

Batasan umur hanya merupakan perkiraan dan tidak dapat diterapkan kepada setiap anak. Sebagian anak ada yang sudah dapat membaca sebelum kelas 1 sebagian ada yang belum ,namun demikian capaian usia dalam tahapan ini merupakan pemikiran umum dalam perkembangan belajar membaca. Berikut ini tahapan membaca menurut Chall :

- 1) Tahap 0. Tahapan yang dialami dari lahir hingga kelas 1 ,anak menguasai beberapa prasyarat untuk membaca, seperti mempelajari arah dan urutan membaca dari kiri ke kanan, mengidentifikasi huruf, menulis nama, membaca kata-kata yang sering muncul pada tanda- tanda, misalnya sewaktu anak melihat suatu barang anak akan membaca label barang tersebut.
- 2) Tahap 1. Dikelas 1 dan 2. Tahapan membaca yang sesungguhnya yaitu ketika anak menemukan bahwa huruf adalah referensi ungkapan yang disuarakan. Walaupun demikian, kita belum dapat mengajarkan membaca jika anak belum benar benar siap. Kesiapan ditandai dengan kesiapan *orthographic*, yaitu kesiapan keterlibatan koneksi neural antara bagian otak yang merekam huruf cetakan dan bagian otak yang mengaktifkan fungsi bicara. Misalnya B - O - L - A yang tertulis dibaca bola.
- 3) Tahap 2. Dikelas 2 dan kelas 3. Pada tahap ini anak mulai cukup lancar membaca. Anak mulai menggunakan *decoding* dalam membaca. anak menjadi penasaran pada bacaannya dan ingin membaca lebih banyak lagi pada tahap ini anak belajar menghubungkan teks bacaan dengan pengucapan, bahkan dari teks ke ide atau pemikiran baru. Kemampuan *decoding* nya, kecepatannya dalam membaca meningkat dan ketepatannya dalam membaca meningkat dan semakin lancar.
- 4) Tahap 3 kelas 4 hingga kelas 8. Tahap membaca untuk belajar pada tahap ini motivasi untuk membaca berubah perubahan dari “*learning*

to read” menuju “*reading to learning*” dimulai pada tahap 3. Pada tahap ini, bagi anak membaca teks adalah untuk memperoleh informasi sehingga dengan demikian perbendaharaan mereka semakin berkembang pesat. Tahap perkembangan ini biasanya dicapai ketika anak duduk dikelas 4 atau kira - kira berusia 9 - 10 tahun. Umumnya mereka belajar dari buku buku yang mereka baca, tetapi jika dikelas 4 anak belum bisa menguasai “*how to* “ – nya membaca maka dikelas selanjutnya ketrampilan membaca mereka sulit ditingkatkan.

3. Metode mengajar membaca awal Anak

Penerapan mengajarkan membaca awal anak dapat dilakukan dengan melalui media kartu suku kata. (Ikhsani, 2023: 2098) menyatakan bahwa penggunaan media kartu suku kata dapat meningkatkan penguasaan kosa kata anak didik hal tersebut dilihat dari kemampuan bahasa anak didik semakin meningkat.

Media kartu suku kata termasuk jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kartu yang digunakan dalam penelitian saya ini adalah suatu alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran.

Kartu sebagai alat peraga praktik yang berfungsi untuk mempermudah anak didik dalam pemahaman suatu konsep sehingga hasil prestasi pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif.

B. Media Pembelajaran Kartu Suku Kata

Kartu suku kata adalah media pembelajaran yang di gunakan untuk membantu anak didik mengingat dan memahami kosa kata dan gambar. Kartu kata bergambar dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengingat dan menghafal.

1. Definisi Media

Media berasal dari bahasa latin yang memiliki arti perantara dan bentuk jamaknya adalah “medium”. Media merupakan segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan

kepada penerima pesan. Menurut *Association for Education an Communication Technologi*, bahwa media merupakan semua benda baik berbentuk abstrak atau konkrit yang digunakan dalam proses penyampaian informasi. Sedangkan menurut *National Eductation Association* bahwa benda yang di dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan serta dapat digunakan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran dan menunjang efektivitas pelaksanaannya di sebut dengan media. Hamid, dkk menuturkan bahwa media merupakan pengantar pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, yang dapat menimbulkan kemauan pada diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Tak berbeda dengan Danriyani dkk yang menyatakan bahwa media adalah wadah dari pesan yang diteruskan kepada penerima pesan dari sumber pesan.

Menurut Arsyad dan Fitriani bahwa media memiliki beberapa manfaat, khususnya dalam pembelajaran membaca, diantaranya :

- 1) Penggunaan media dapat menumbuhkan motivasi pada diri anak didik untuk mau belajar membaca.
- 2) Menarik perhatian anak didik.
- 3) Memberi kemudahan bagi guru dan anak didik dalam melakukan pembelajaran.

Susila menjelaskan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran memiliki tiga manfaat yakni;

- 1) Dapat meningkatkan motivasi anak didik dalam belajar dan terjadinya persamaan persepsi.
- 2) Terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan sumber belajar.
- 3) Peserta didik menjadi lebih mandiri dan dapat mengembangkan daya kreativitasnya.

2. Media Pembelajaran

Pembelajaran dalam bahasa Inggris adalah *learning* berasal dari kata *to learn*. Pembelajaran merupakan sebutan daripada aktivitas belajar dan mengajar.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara anak didik dan pendidik dan sumber belajar, yang mana hal ini merupakan bantuan dari pendidik kepada anak didik untuk dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan dan bentuknya sikap dan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Pembelajaran adalah cara atau proses untuk membuat seseorang mau belajar dan mampu belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pembelajaran adalah suatu usaha yang membelajarkan anak didik. Pembelajaran merupakan sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana guru mengajar dan bagaimana anak didik belajar. Dalam pembelajaran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, membantu, serta mengarahkan anak didik agar anak didik memiliki pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan.

3. Media Kartu Suku Kata

Media kartu suku kata merupakan media yang berisi tulisan suku kata dan dapat membantu anak didik untuk belajar membaca. Media kartu suku kata terbuat dari kertas karton bertuliskan suku kata dalam berbagai warna yang berbeda. Menurut Wiadi, kartu suku kata merupakan media yang dikembangkan menggunakan potongan kertas bertuliskan suku kata dengan warna yang menarik, sehingga anak didik tertarik untuk memainkannya.

Penggunaan media kartu suku kata dengan pelajaran membaca dapat mempermudah anak didik belajar. Penggunaan media kartu suku kata juga dapat membantu anak didik dalam mengenal kata, suku kata dan huruf. Dengan menggunakan kartu suku kata dalam pembelajaran membaca akan meningkatkan motivasi anak didik dalam belajar membaca.

Jumahir dan Armaini menjelaskan bahwa media kata suku kata merupakan perantara belajar dalam bentuk kartu-kartu yang terpisah-pisah dan memiliki warna yang berbeda-beda, sehingga anak didik akan lebih mudah membedakan dalam membedakan suku kata yang dibacanya. Roza memaparkan bahwa media kartu suku kata adalah kartu yang bentuknya persegi panjang dan dibuat dari karton manila, yang ditemplei gambar dan tulisan suku kata, tulisan yang ditempel sesuai dengan gambar yang ada, tujuannya agar anak didik bertambah semangat dan motivasinya untuk belajar membaca. Jumahir dan Armaini juga mengatakan bahwa penggunaan media seperti kartu suku kata dalam pelajaran membaca dapat membantu anak didik untuk memisahkan huruf dan suku kata terbuka sehingga lebih mudah dalam memperbaiki bacaan yang kurang tepat, juga menarik perhatian dan meningkatkan fokus anak didik dalam membaca kata yang diajarkan.

Jadi, berdasarkan penjelasan pada paragraf di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kartu suku kata adalah alat atau perantara yang dapat digunakan untuk membuat anak didik mau belajar berupa kartu berwarna-warni yang berbentuk persegi panjang berisikan tulisan suku kata.

C. Penelitian Relevan

1. Jurnal berjudul "*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Suku Kata Bergambar*" ditulis oleh Siti Asmonah dipublikasikan di jurnal Pendidikan Anak, Volume 8 [1], 2019. Penelitian ini dilaksanakan di taman kanak-kanak. Hasilnya adalah media kartu kata berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak didik di taman kanak - kanak. 70% anak didik mencapai kategori berkembang sangat baik.
2. Jurnal berjudul "*Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca dan Penguasaan Kosakata*" yang ditulis oleh Ayu Lestari dipublikasikan pada Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan [Tarbiyatul Musbah],

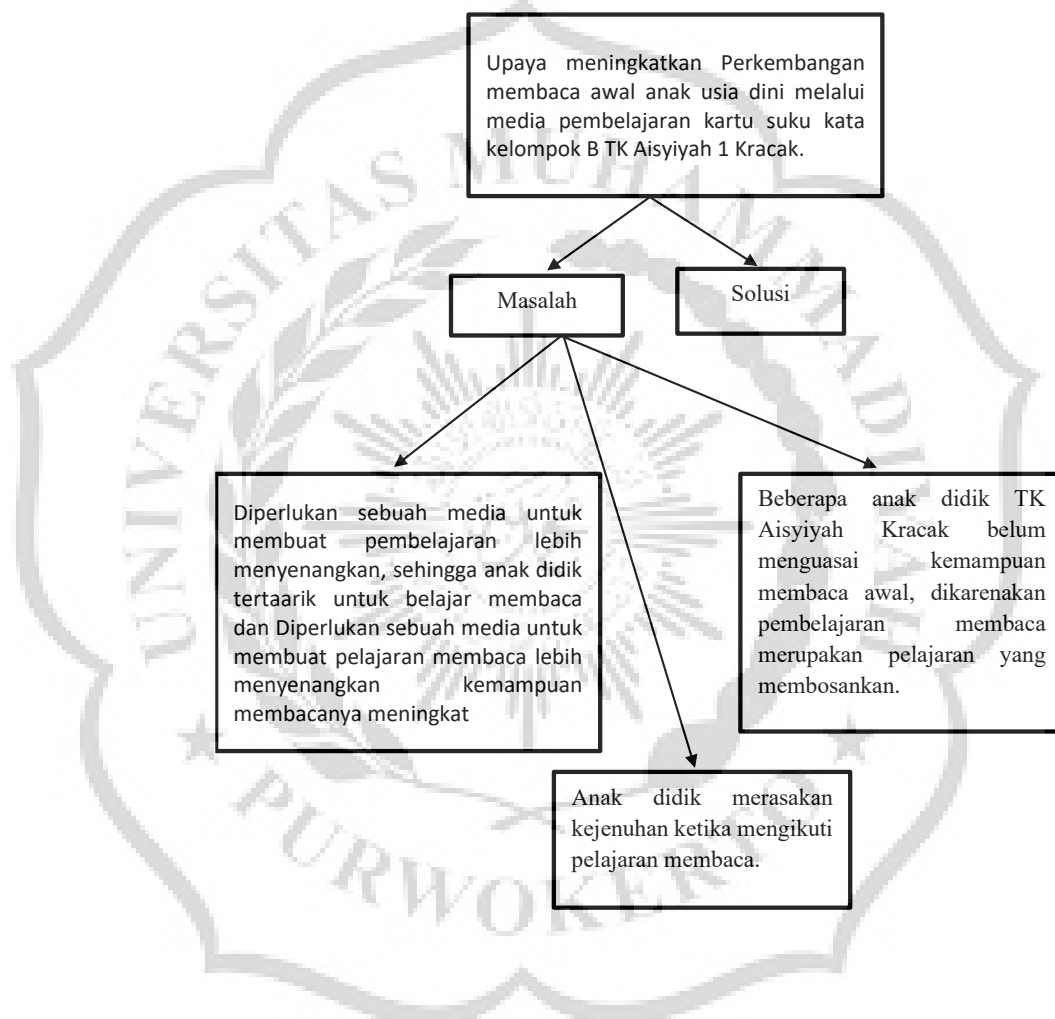
Volume XIII ,No. 2, Desember 2019. Bahwa media kartu kata merupakan media yang menarik untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak didik. Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media kartu suku kata dan pembelajaran konvensional atau tanpa media kartu suku kata.

3. Jurnal berjudul “*Penggunaan Media Kartu Suku Kata untuk meningkatkan Kemampuan Membaca anak didik di TK Aisyiyah 1 Kracak*” ditulis oleh Sonya Kristiani Maria, dipublikasikan pada jurnal Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 5, Nomor 1, Maret 2020. Hasilnya adalah penggunaan media kartu suku kata meningkatkan kemampuan membaca anak didik dan hasil belajar anak didik pun mengalami perubahan kearah yang lebih baik.
4. Jurnal berjudul “*Upaya Meningkatkan Perkembangan Membaca Awal Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran kartu Sukun Kata Kelompok B TK Aisyiyah 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*”. ditulis oleh Anwar Marasabesy dan Santi M. J. Wahid ,dipublikasikan pada jurnal Pedagogik, Volume 10, No.,1 Juni 2022. Hasilnya bahwa penggunaan media kartu suku kata meningkatkan hasil belajar anak didik dalam pembelajaran membaca juga meningkatkan keaktifan anak didik selama pembelajaran di kelas.

D. Kerangka Berpikir

Bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan dalam Gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



Berdasarkan bagan kerangka berpikir diatas, melalui penelitian Tindakan kelas, peneliti berasumsi untuk meningkatkan perkembangan membaca awal anak usia dini melalui media pembelajaran media kartu suku kata kelompok B TK Aisyiyah 1 Kracak Tahun Ajaran 2024/2025.

Penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan

anak didik TK Aisyiyah 1 Kracak. Keterampilan mereka yang dimaksud adalah keterampilan anak didik untuk dapat mengenal dan membaca suku kata, merangkai suku kata menjadi kata dan kalimat sederhana, serta membaca suku kata yang dirangkai dalam kata dan kalimat sederhana. Media yang akan digunakan merupakan media suku kata. Adapun alasan digunakannya media kartu suku kata sebagai media dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang mutlak untuk dikuasai oleh setiap individu.
2. Beberapa anak didik TK Aisyiyah 1 Kracak belum mampu membaca dikarenakan membaca sangat sulit untuk menghafal huruf.
3. Perlu adanya media yang dapat membantu dalam meningkatkan minat anak didik untuk membaca.
4. Media suku kata merupakan media berbentuk kartu warna-warni bertuliskan suku kata.
5. Warna-warni pada suku kata dapat menarik perhatian anak didik agar mau belajar membaca. Sehingga anak didik bersemangat dalam mengikuti membaca.
6. Dengan menggunakan kartu suku kata anak didik tidak hanya belajar tetapi juga bermain. Membaca pun jadi tidak membosankan.
7. Bermain merupakan fitrah anak-anak, maka dari itu belajar seraya bermain anak didik akan lebih bersemangat dalam membaca.

Kartu suku kata dapat digunakan untuk semua gaya belajar, baik gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Karna penggunaan suku kata melibatkan indra penglihatan, pendengaran, dan gerakan tubuh.

Prinsip belajar pada anak usia dini adalah bahwa mereka bisa mengerjakan sesuatu, tanpa mengetahui hasilnya salah atau benar, dengan demikian proses pembelajaran haruslah menyenangkan. Dan hal ini dapat diperoleh melalui media kartu suku kata, di mana proses pembelajaran dilakukan dengan cara guru menunjukkan kartu suku kata. Dengan adanya rangsangan kartu suku kata anak akan menambah wawasan dalam membaca.

Penggunaan kartu suku kata mempunyai manfaat yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kartu suku kata dapat membuat suatu objek menjadi lebih konkrit, mengatasi ruang dan waktu, memperjelas objek, serta kartu suku kata yang mudah dan murah pengadaannya. Yang paling penting bahwa media kartu suku kata dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak dalam membaca awal anak usia dini melalui media pembelajaran kartu suku kata kelompok B TK Aisyiyah 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2025

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang menjadi objek penelitian. Karlinger menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan dugaan hubungan antara dua atau lebih variabel. Sedangkan Grinnell menyatakan bahwa hipotesis merupakan sesuatu yang ditulis untuk di buktikan atau disangkal menggunakan data valid yang didapatkan dengan melakukan penelitian.